

---

**NEGOSIASI DAN KOLABORASI IDE SEBAGAI STRATEGI  
PENYUSNAN KERANGKA BERPIKIR BERBASIS PROJEK  
DALAM MENULIS CERPEN**

**Rina Hayati Maulidiah<sup>1\*</sup>, Atmazaki<sup>1</sup>, Yenni Hayati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Padang, Padang

e-mail: [rinahayati.maulidiah@gmail.com](mailto:rinahayati.maulidiah@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to describe the negotiation and collaboration strategies of ideas in developing project-based frameworks as an effort to improve creativity and short story writing skills. The research method used is a descriptive qualitative approach with the Project-Based Learning (PjBL) model. The research subjects consisted of language education students taking the Fictional Prose Appreciation course. Data collection techniques were carried out through observation of the learning process, interviews, and document analysis of short story framework results. The results of the study indicate that negotiation of ideas plays an important role in building understanding among group members regarding the storyline, characters, and themes, while collaboration of ideas allows the integration of various perspectives to enrich the short story content. The implementation of these two strategies has been shown to increase engagement, shared responsibility, and more original work results. Thus, negotiation and collaboration of ideas can be used as effective strategies in developing project-based writing skills, especially short story writing

**Keywords:** Negotiation, Collaboration, Thinking Framework, Project-Based Learning, Short Story Writing

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi negosiasi dan kolaborasi ide dalam penyusunan kerangka berpikir berbasis projek sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan keterampilan menulis cerpen. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan model Project-Based Learning (PjBL). Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa program studi pendidikan bahasa yang mengikuti mata kuliah Apresiasi Prosa Fiksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi proses pembelajaran, wawancara, dan analisis dokumen hasil kerangka cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa negosiasi ide berperan penting dalam membangun kesepahaman antaranggota kelompok mengenai alur cerita, karakter, dan tema, sementara kolaborasi ide memungkinkan penggabungan berbagai perspektif untuk memperkaya konten cerpen. Penerapan kedua strategi ini terbukti meningkatkan keterlibatan, tanggung jawab bersama, dan hasil karya yang lebih orisinal. Dengan demikian, negosiasi dan kolaborasi ide dapat dijadikan strategi efektif dalam pengembangan kemampuan menulis berbasis projek khususnya menulis cerpen.

**Kata Kunci:** Negosiasi, Kolaborasi, Kerangka Berpikir, Pembelajaran Berbasis Projek, Menulis Cerpen

## PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks yang melibatkan berpikir, berimajinasi, dan mengorganisasi gagasan secara logis dan estetis (Zahra et al., 2025). Dalam pembelajaran sastra, terutama menulis cerpen, peserta didik diminta untuk tidak hanya mengungkapkan perasaan atau pengalaman mereka, tetapi juga membuat gagasan menjadi alur cerita yang kuat, menarik, dan bermakna.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa menghadapi masalah dalam menentukan konsep dasar, membangun kepercayaan diri, dalam membuat kerangka pikir yang terarah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses menulis biasanya dilakukan secara individual, yang menyebabkan kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dan bertukar ide antar peserta didik.

Akibatnya, cerpen biasanya monoton, tidak inovatif, dan tidak mengeksplorasi banyak perspektif. Paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut pendidikan yang mengutamakan komunikasi, kreativitas, dan kerja tim. Pembelajaran berbasis proyek, atau PjBL, adalah salah satu pendekatan yang mungkin menjawab masalah ini.

Dalam PjBL, peserta didik tidak hanya berkonsentrasi pada karya sastra sebagai produk akhir, tetapi juga pada proses berpikir dan bekerja sama dalam merancang, menyusun, dan merefleksikan hasil kerja. Pembelajaran berbasis proyek dalam penulisan cerpen memungkinkan siswa melihat secara langsung bagaimana membuat karya sastra. Ini termasuk hal-hal seperti merencanakan ide, berbicara tentang karakter, menentukan alur, dan menyusun kerangka cerita (Khafifah et al., 2024). Oleh karena itu, aktivitas menulis telah berubah menjadi pengalaman kreatif dan sosial yang berorientasi pada hasil nyata, dan tidak lagi bersifat individual dan teoritis.

Dua strategi utama yang sangat penting selama proses penyusunan kerangka cerpen berbasis proyek adalah negosiasi ide dan kolaborasi ide.

Negosiasi ide adalah proses komunikasi antara anggota kelompok untuk perspektif, mempertimbangkan alternatif, dan mencapai kesepakatan tentang tema, alur, dan konflik cerita.

Dalam proses ini, peserta didik belajar mengemukakan pendapat mereka dengan argumentatif sekaligus menghargai pandangan orang lain. Agustia (Agustia et al., 2025) mengatakan bahwa karena negosiasi dalam kegiatan menulis. Kelompok melibatkan pemikiran kritis dan kolaborasi kreatif, itu dapat menciptakan makna bersama dan meningkatkan kualitas karya tulis. Namun demikian, kerja sama ide adalah proses di mana ide-ide dari berbagai anggota kelompok digabungkan untuk membuat kerangka cerita yang lebih kaya dan kompleks. Nurulita (Nurulita, 2024) menyatakan bahwa karena setiap anggota memberikan kontribusi unik berdasarkan pengalaman dan latar belakang mereka, kolaborasi dalam kegiatan menulis dapat memperluas perspektif, memperdalam tema, dan memperkaya karakterisasi.

Prinsip konstruktivisme sosial Vygotsky menyatakan bahwa pengetahuan dan kreativitas dibangun melalui interaksi sosial; oleh karena itu, penerapan strategi negosiasi dan kolaborasi ide dalam pembelajaran menulis cerpen berbasis proyek sangat relevan. Melalui diskusi, perdebatan, dan refleksi bersama, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan untuk menulis karya sastra, tetapi juga memperoleh keterampilan untuk berpikir kritis, berkomunikasi dengan orang lain, dan memahami perspektif orang lain. Jadi, menulis sekarang dilihat sebagai bagian dari proses sosial yang dinamis dan terlibat, bukan sekadar keterampilan individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama berdasarkan gagasan ini: bagaimana negosiasi ide dilakukan saat menyusun kerangka cerpen berbasis proyek; bagaimana kolaborasi ide muncul selama proses penyusunan kerangka cerpen; dan bagaimana penerapan strategi negosiasi dan kolaborasi ide berdampak pada

kualitas pekerjaan siswa. Sangat penting untuk mempelajari ketiga rumusan masalah ini karena mereka dapat menawarkan pemahaman yang lebih baik tentang cara pembelajaran kreatif berbasis proyek dapat mengelola ide secara kolektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara rinci bagaimana proses negosiasi dan kolaborasi ide dilakukan untuk membuat kerangka cerpen, dan bagaimana hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas, keunikan, dan daya tarik karya sastra yang dibuat oleh mahasiswa. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan cara-cara di mana metode kolaboratif dapat digunakan untuk membuat cara yang efektif untuk berkomunikasi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam kelompok.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi negosiasi dan kolaborasi yang efektif dalam pembelajaran menulis kreatif dengan menggabungkan elemen kognitif, sosial, dan kreatif. Secara teoretis, penelitian ini membantu memperluas bidang pendidikan bahasa, khususnya dengan mengembangkan model pembelajaran menulis kreatif berbasis proyek dan kolaboratif. Diharapkan hasil penelitian akan meningkatkan pemahaman kita tentang konsep negosiasi dan kolaborasi ide sebagai bagian penting dari proses membuat karya sastra. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru atau dosen sebagai referensi untuk membuat kegiatan pembelajaran menulis yang kreatif, aktif, dan berpartisipasi.

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi mahasiswa atau peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis melalui kerja sama tim yang produktif dan komunikatif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki metode kerja sama untuk meningkatkan keterampilan literasi kreatif di berbagai jenjang pendidikan.

Jadi, membuat kerangka cerpen berbasis proyek dengan bekerja sama dan

mendiskusikan ide bukan hanya mengajarkan Anda menulis dengan baik, tetapi juga mengajarkan Anda untuk bekerja sama dan berpikir kritis, dua sifat yang sangat penting untuk kehidupan profesional dan akademik.

## METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh proses perundingan dan kerja sama ide yang terjadi selama pembuatan kerangka cerpen berbasis projek. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan (Miles et al., 2014). Metode ini dipilih agar peneliti dapat memahami makna, dinamika, dan interaksi yang muncul secara alami selama proses pembelajaran tanpa intervensi berlebihan. Miles, Huberman, dan Saldaña (Miles et al., 2014) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memeriksa konteks dan pengalaman partisipan secara menyeluruh. Akibatnya, hasil penelitian dapat digunakan untuk menggambarkan realitas sosial dalam konteks pembelajaran.

Sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 6 yang mengikuti mata kuliah apresiasi prosa fiksi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Asahan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih mahasiswa karena mereka telah mempelajari teori menulis cerpen, tetapi masih memerlukan dukungan untuk membangun ide dan bekerja sama. Penelitian dilakukan di laboratorium bahasa dan ruang kelas kampus, tempat proses pembelajaran berbasis projek digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan secara mendalam proses negosiasi dan kolaborasi ide yang terjadi dalam pembelajaran penulisan kreatif berbasis projek di kelas mahasiswa Pendidikan

Bahasa Indonesia. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta analisis terhadap dokumen hasil kerangka cerpen yang disusun oleh lima kelompok mahasiswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi negosiasi dan kolaborasi ide dalam penyusunan kerangka cerpen memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis. Secara umum, kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan produktif, di mana mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi yang esensial dalam kerja kelompok.

Model interaktif Miles dan Huberman (Miles et al., 2014) digunakan sebagai teknik analisis data, yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan informasi penting tentang negosiasi dan kolaborasi ide.

Pada tahap penyajian data, peneliti membuat narasi deskriptif yang menceritakan proses interaksi, dinamika kelompok, dan hasil kerja yang dihasilkan. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, peneliti menginterpretasikan makna pola yang ditemukan pada tahap penarikan kesimpulan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana negosiasi dan kolaborasi ide terjadi dalam pembelajaran menulis cerpen berbasis proyek. Penelitian juga akan menunjukkan bagaimana kedua strategi untuk meningkatkan kreativitas, tanggung jawab kolektif, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang penerapan strategi pembelajaran ini.

### **Proses Negosiasi Ide dalam Penyusunan Kerangka Berpikir Cerpen**

Temuan pertama menunjukkan bahwa proses negosiasi ide merupakan

tahapan awal yang menentukan arah dan struktur cerita yang akan dikembangkan oleh kelompok. Pada tahap ini, mahasiswa mengemukakan berbagai gagasan mengenai tema, konflik utama, karakter, dan latar cerita.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa hampir setiap kelompok mengalami dinamika perbedaan pendapat yang cukup kuat, terutama dalam menentukan tema yang dianggap paling menarik dan relevan dengan kehidupan mahasiswa.

Namun, perbedaan tersebut justru menjadi pemicu diskusi kritis yang konstruktif. Misalnya, pada kelompok A, terjadi perdebatan antara dua ide utama: cerita bertema kritik sosial dan cerita bertema percintaan remaja. Melalui diskusi dan argumentasi yang sehat, kelompok akhirnya mencapai kesepakatan untuk menggabungkan kedua ide tersebut menjadi cerita bertema sosial dengan nuansa romantik. Proses kompromi ini menunjukkan bahwa negosiasi ide tidak sekadar aktivitas untuk mencapai keputusan, tetapi juga sarana pembentukan makna bersama (shared meaning), sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat (Hidayat, 2021) bahwa negosiasi dalam konteks kolaboratif menulis dapat memperkuat rasa kepemilikan terhadap karya karena melibatkan dialog terbuka dan saling mendengarkan.

Hasil wawancara dengan mahasiswa juga menunjukkan bahwa negosiasi ide membantu mereka belajar menghargai perbedaan dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Salah satu mahasiswa mengungkapkan bahwa diskusi yang panjang dalam menentukan tema justru memperluas pandangannya terhadap isu sosial yang diangkat.

Dengan demikian, negosiasi ide tidak hanya menghasilkan kesepakatan kreatif, tetapi juga membangun kesadaran reflektif terhadap makna yang ingin disampaikan melalui karya sastra. Hal ini sejalan dengan pandangan Fahira (Fahira et al., 2025) bahwa proses negosiasi dalam menulis kelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir

tingkat tinggi karena mendorong individu untuk menimbang, mengevaluasi, dan mengintegrasikan ide yang beragam.

### **Kolaborasi Ide dalam Pengembangan Kerangka Cerpen**

Temuan kedua menunjukkan bahwa kolaborasi ide terjadi setelah tahap negosiasi dan berperan penting dalam memperkaya isi serta struktur kerangka cerpen. Pada tahap ini, setiap anggota kelompok diberi peran yang spesifik, seperti penyusun alur, pengembang karakter, pengatur latar, dan editor bahasa.

Pembagian tugas tersebut tidak bersifat kaku, melainkan fleksibel sesuai dengan keahlian dan minat masing-masing anggota. Hasil observasi memperlihatkan bahwa kolaborasi yang efektif terjadi ketika setiap anggota aktif memberikan kontribusi ide, saling memberi masukan, serta terbuka terhadap revisi.

Dalam kelompok B, misalnya, salah satu anggota yang memiliki minat dalam psikologi membantu memperdalam karakter tokoh utama dengan latar belakang emosional yang kuat, sementara anggota lain menambahkan unsur budaya lokal dalam setting cerita. Integrasi ide dari berbagai perspektif ini menghasilkan kerangka cerpen yang kaya, kompleks, dan realistik.

Kolaborasi ide juga memperlihatkan adanya peningkatan dalam kohesi kelompok. Mahasiswa merasa lebih terlibat secara emosional terhadap karya yang dihasilkan karena mereka berpartisipasi secara langsung dalam setiap tahapan penyusunan. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial, dan kreativitas berkembang dalam konteks kerja sama yang saling mendukung. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan temuan Khasanah (Khasanah et al., 2025) yang membuktikan bahwa pembelajaran sastra berbasis kolaboratif mampu menumbuhkan rasa saling percaya dan memperkaya kemampuan berpikir imajinatif peserta

didik.

Dari hasil analisis dokumen kerangka cerpen yang dikumpulkan, ditemukan bahwa kelompok yang memiliki tingkat kolaborasi tinggi menunjukkan hasil karya yang lebih terstruktur, memiliki alur logis, dan tema yang lebih kuat dibandingkan kelompok yang kolaborasinya rendah.

Indikator keberhasilan kolaborasi terlihat dari keberagaman ide yang dapat diintegrasikan secara koheren ke dalam struktur cerita. Dengan demikian, kolaborasi ide tidak hanya berdampak pada dinamika kelompok, tetapi juga pada kualitas produk akhir yang dihasilkan.

### **Peran *Project-Based Learning* dalam Mendukung Negosiasi dan Kolaborasi**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) menjadi wadah yang efektif dalam memfasilitasi negosiasi dan kolaborasi ide. Struktur kegiatan PjBL yang berbasis proyek nyata mendorong mahasiswa untuk bekerja dengan tujuan yang jelas, memiliki tanggung jawab bersama, serta menghasilkan produk yang konkret berupa kerangka berpikir dalam menulis cerpen. Dalam pelaksanaannya mahasiswa diminta untuk menulis kerangka berpikir menulis cerpen dengan menggunakan aplikasi canva. Proses ini memotivasi mahasiswa untuk lebih serius dalam berdiskusi dan berkontribusi karena setiap tahapan pembelajaran berorientasi pada pencapaian hasil akhir yang akan dipresentasikan. Dalam hal ini, peran dosen sebagai fasilitator menjadi sangat penting, terutama dalam mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus dan produktif.

Selain itu, pendekatan PjBL menumbuhkan kesadaran akan pentingnya refleksi diri dan evaluasi kelompok. Pada tahap akhir proyek, mahasiswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kerja mereka, membahas kekuatan serta kelemahan dalam kolaborasi ide, dan mengidentifikasi strategi yang dapat diperbaiki pada penulisan berikutnya.

Aktivitas reflektif ini berperan

besar dalam meningkatkan metakognisi mahasiswa mereka tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar tentang bagaimana mereka belajar dan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan pandangan Thomas (Thomas, 2021) bahwa PjBL mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menerima informasi dari pengajar.

### **Dinamika Sosial dan Hambatan dalam Negosiasi dan Kolaborasi Ide**

Meskipun secara umum strategi ini berjalan efektif, penelitian juga menemukan beberapa hambatan yang muncul selama proses negosiasi dan kolaborasi ide. Salah satunya adalah dominasi ide dari anggota tertentu yang memiliki kepercayaan diri tinggi, sehingga anggota lain cenderung pasif atau enggan berdebat.

Situasi ini dapat menghambat terjadinya pertukaran ide yang seimbang. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pertemuan kelas juga menjadi kendala bagi beberapa kelompok untuk melakukan revisi mendalam terhadap kerangka cerpen yang telah disusun.

Hambatan-hambatan tersebut berhasil diminimalkan melalui bimbingan dosen yang aktif memfasilitasi diskusi dan mendorong partisipasi setiap anggota. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wirautami (Wirautami et al., 2025) yang menyebutkan bahwa efektivitas kolaborasi dalam menulis sangat bergantung pada peran fasilitator yang mampu menjaga keseimbangan komunikasi antaranggota kelompok.

### **Implikasi terhadap Pengembangan Keterampilan Menulis Kreatif**

Dari keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa strategi negosiasi dan kolaborasi ide tidak hanya berpengaruh pada peningkatan kualitas hasil karya, tetapi juga berdampak positif terhadap pengembangan kompetensi sosial dan emosional mahasiswa. Melalui interaksi yang intensif selama penyusunan kerangka cerpen, mahasiswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan,

serta membangun kepercayaan dalam tim. Mereka juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar karena merasa dilibatkan secara aktif dalam proses kreatif.

Dengan demikian, strategi ini sejalan dengan kompetensi pembelajaran abad ke-21 yang menekankan 4C: *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*.

Secara konseptual, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa menulis bukanlah aktivitas individual semata, melainkan kegiatan sosial yang menuntut keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Negosiasi dan kolaborasi ide memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir secara terbuka, bertanggung jawab terhadap keputusan kelompok, serta menghasilkan karya yang mencerminkan nilai kolektif.

Dari proses ini muncul keterampilan abad ke-21 seperti *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity* yang menjadi dasar bagi pengembangan kompetensi literasi di era modern. Dengan demikian, kegiatan penyusunan kerangka cerpen bukan hanya menghasilkan produk tulisan, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter akademik yang kolaboratif dan adaptif terhadap dinamika ide.

Selain itu, hasil penelitian mengungkap bahwa negosiasi dan kolaborasi ide juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas isi dan struktur kerangka cerpen. Mahasiswa yang aktif bernegosiasi menunjukkan kemampuan lebih baik dalam merumuskan tema yang relevan, mengembangkan karakter dengan konsisten, serta mengatur alur cerita secara logis dan menarik.

Sementara kelompok yang memiliki kolaborasi kuat cenderung menghasilkan kerangka cerpen yang lebih koheren, kreatif, dan memiliki kedalaman emosional yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kolaborasi ide bukan hanya memperkaya isi karya, tetapi juga memperhalus proses berpikir kreatif karena adanya pertukaran gagasan yang produktif.

Dengan demikian, strategi ini dapat

dijadikan model pembelajaran alternatif untuk memperkuat praktik menulis kreatif di perguruan tinggi, terutama pada mata kuliah yang menuntut kerja tim dan penciptaan karya sastra orisinal.

Dari sisi pedagogis, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan model pembelajaran sastra di era digital. Penerapan strategi negosiasi dan kolaborasi ide mampu menjawab tantangan pembelajaran sastra yang selama ini cenderung individual dan teoritis.

Melalui projek kolaboratif, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, di mana teori menulis cerpen diintegrasikan dengan praktik nyata yang menuntut komunikasi interpersonal dan koordinasi kerja kelompok. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena mahasiswa tidak hanya memahami struktur naratif secara kognitif, tetapi juga mengalami proses kreatif secara langsung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa negosiasi dan kolaborasi ide bukan sekadar strategi teknis dalam penyusunan kerangka cerpen, tetapi merupakan proses pembentukan budaya berpikir kolaboratif yang mendukung tumbuhnya kreativitas, empati, dan kesadaran sosial di kalangan mahasiswa.

Selain memperkaya pengalaman belajar, strategi ini juga berpotensi mencetak generasi penulis muda yang mampu bekerja sama, berpikir terbuka, dan menghasilkan karya sastra yang relevan dengan kompleksitas realitas sosial masa kini.

Oleh karena itu, strategi ini layak diimplementasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran menulis kreatif di perguruan tinggi maupun di sekolah menengah, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis projek yang berorientasi pada pengalaman nyata dan kerja tim.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang

telah dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dapat disimpulkan bahwa strategi negosiasi dan kolaborasi ide terbukti menjadi pendekatan efektif dalam proses penyusunan kerangka cerpen berbasis projek. Proses negosiasi ide memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berargumentasi, serta kesadaran terhadap pentingnya penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat. Melalui negosiasi, setiap anggota kelompok belajar menyeimbangkan antara gagasan pribadi dan kesepakatan kolektif yang berorientasi pada kualitas karya.

Proses ini melatih mereka untuk menjadi komunikator yang terbuka, demokratis, dan solutif dalam mengambil keputusan kreatif. Sementara itu, kolaborasi ide memberikan ruang bagi sinergi antara mahasiswa untuk mengintegrasikan beragam perspektif menjadi kerangka cerpen yang utuh dan bermakna. Kolaborasi tidak hanya memperkuat hasil karya secara substansi, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan projek. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis projek (Project-Based Learning) dalam konteks penulisan kreatif, ketika dipadukan dengan strategi negosiasi dan kolaborasi ide, mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, reflektif, dan partisipatif. Mahasiswa tidak lagi memandang kegiatan menulis sebagai tugas individual semata, melainkan sebagai proses sosial yang menuntut interaksi, empati, serta koordinasi yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, N., Kumbara, D., Siburian, E., & Tasali, F. (2025). Inovasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. [books.google.com](http://books.google.com).
- Fahira, D. A., Mulyaningsih, I., & Nuryanto, T. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap

- 
- Keterampilan Menulis Teks Negosiasi (The Effect of the Teams Games Tournament (TGT) Learning Model on Negotiation Text Writing Skills ). ANUFA, 60– 71.
- Hidayat, A. (2021). Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning Dan Musik Instrumental: Teori Dan Praktik Di Sekolah Dasar.
- Khafifah, U., Wardana, A. E., & Triana, P. M. (2024). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan menulis karangan narasi. In Borobudur Educational Review (Vol. 4, Issue 2).
- Khasanah, N., Puspitasari, D., Mufidah, E., Kurniyadi, R., Afroni, A., & Aji, G. (2025). Mengintegrasikan Kesadaran Lingkungan pada Pengajaran di Tingkat Sekolah Dasar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurulita, P. K. (2024). Cakap Bersama Sebagai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Ekosistem Sekolah Anti Perundungan Dan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Jetis Tahun Pelajaran 2023/2024.
- Thomas, J. W. (2021). A review of research on project-based learning. Buck Institute for Education.
- Wirautami, N. L. P., Halim, A., Ramadhanti, D., Jemeo, M. K., & ... (2025). Paradigma Baru Pendidikan Gen Z di Indonesia: Dinamika, Tantangan dan Solusi.
- Zahra, R. M., Sumiyadi, M., Cahyani, I., Sastromiharjo, A., & ... (2025). Panduan Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Prosinek. books.google.com.